

**STUDI KOMPARATIF TARI SILAMPARI KHAYANGAN TINGGI
DENGAN TARI SAMBUT SILAMPARI
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

TESIS



Oleh:

**NINDA LEVIA
NIM 18161029**

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PRODI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

ABSTRACT

Ninda Levia, 2020. Comparative of Silampari Khayangan Tinggi Dance With Sambut Silampari Dance South Sumatera Province. Thesis. Graduate Program of Padang State University.

Analyzing the differences and similarities between Silampari Khayangan Tinggi Dance and Silampari Sambut Dance is the main objective in writing this article. This research uses descriptive method, and the type of research is qualitative. The object of this research is the Silanganari Khayangan Tinggi dance with the Silampari welcoming dance in Lubuklinggau. Data collection technique done by literature review, observation, interview and documentation. This data is analyzed by using the following steps: (1) data collecting, (2) data selecting, (3) data presenting, (4) testing and data conclude.

The results showed that the differences and similarities in the structure of the forms of presentation of the Silampari Khayangan Tinggi dance and the Sambut Silampari dance in South Sumatra had several differences and similarities. The difference in the structure of the two dances lies in the dance moves, floor design, fashion, accessories, property, and musical accompaniment. While the feeling lies in the dance moves, floor design, make-up, fashion, accessories, property, and musical accompaniment.

The differences and similarities of the Silampari Khayangan Tinggi dance and the Sambut Silampari dance in South Sumatra, do not have differences in their presentation functions but according to their division this dance is used according to the origin of their respective regions. Both of these dances have the same function, namely to welcome the guests present to the city of Lubuklinggau and the district of Musirawas. In addition to welcoming grand guests, this dance is also used in weddings and other public gatherings.

Factors affecting differences and similarities between Silampari Khayangan Tinggi dance and Sambut Silampari dance. The factors that affect the similarities of Silampari Khayangan Tinggi dance and Sambut Silampari dance consist of geographical, sociological, philosophical, aesthetic, and identity factors. While the factors that influence the difference between Sambut Silampari Khayangan Tinggi dance and Sambut Silampari dance are geographical, sociological, philosophical, and aesthetic factors.

ABSTRAK

Ninda Levia. 2020. Studi Komparatif Tari Silampari Khayangan Tinggi dengan Tari Sambut Silampari Sumatera Selatan Studi Komparatif Tari Silampari Khayangan Tinggi dengan Tari Sambut Silampari Provinsi Sumatera Selatan. Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan dan persamaan antara Tari Silampari Khayangan Tinggi dengan Tari Sambut Silampari. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah Tari Silampari Khayangan Tinggi dengan Tari Sambut Silampari di Kota Lubuklinggau. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara kajian pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengoleksi data, (2) menyeleksi data, (3) menyajikan data, (4) menguji dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perbedaan dan persamaan struktur bentuk penyajian tari Silampari Khayangan Tinggi dan tari Sambut Silampari di Sumatera Selatan memiliki beberapa perbedaan dan persamaan. Perbedaan struktur kedua tarian ini terletak pada gerak tari, desain lantai, tata busana, aksesoris, property, dan irungan music. Sementara persaannya terletak pada bagian gerak tari, desain lantai,tata rias, tata busana, aksesoris, property, dan irungan music.

Perbedaan dan persamaan tari Silampari Khayangan Tinggi dan tari Sambut Silampari di Sumatera Selatan, tidak memiliki perbedaan dalam fungsi penyajiannya namun sesuai dengan pembagiannya tarian ini digunakan sesuai dengan asal daerahnya masing-masing. Kedua tari ini memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk menyambut para tamu yang hadir kekota lubuklinggau dan kabupaten musirawas. Selain untuk menyambut tamu agung, tarian ini juga digunakan dalam acara pesta perkawinan dan pestarakyat lainnya.

Factor yang mempengaruhi perbedaan dan persamaan tari Silampari Khayangan Tinggi dan tari Sambut Silampari. Adapun factor yang mempengaruhi persamaan tari Silampari Khayangan Tinggi dan tari Sambut Silampari terdiri dari factor geografis, sosiologis, filosofis, estetis, dan factor identitas. Sedangkan factor yang mempengaruhi perbedaan tari Sambut Silampari Khayangan Tinggi dan tari Sambut Silampari adalah factor geografis, sosiologis, filosofis, dan factor estetis.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Ninda Levia*
NIM : 18161029

Nama Tanda Tangan Tanggal

Indrayuda 5/2/2020

Indrayuda, M.Pd., Ph.D.
Pembimbing



Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Prof. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Agusti Efi, MA.
NIP. 19570824 198110 2001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Indrayuda, M.Pd., Ph.D.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Fuji Astuti, M.Hum.</u> (Anggota)	
3.	<u>Dr. Budiwirman, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa : ***Ninda Levia***
NIM : 18161029
Tanggal : 5 Februari 2020

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis yang berjudul “Studi Komparatif Tari Silampari Khayangan Tinggi dengan Tari Sambut Silampari Sumatera Selatan Studi Komparatif Tari Silampari Khayangan Tinggi dengan Tari Sambut Silampari Provinsi Sumatera Selatan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak luar arahan dari tim pembimbing dan tim promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sangsi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2020
Saya yang menyatakan,



Ninda Levia
NIM. 18161029

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkah dan hidayahnya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul **“Studi Komparatif Tari Silampari Khayangan Tinggi dengan Tari Sambut Silampari Sumatera Selatan Studi Komparatif Tari Silampari Khayangan Tinggi dengan Tari Sambut Silampari Provinsi Sumatera Selatan”**. Penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Indrayuda, M.Pd., Ph.D. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberi arahan, dan memotivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
2. Ibu Dr. Fuji Astuti, M.Hum. dan Bapak Dr. Budiwirman, M.Pd. selaku penguji/kontributor yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dengan kesabaran dan ketulusan, memberikan arahan, dan motivasi yang begitu berarti, sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
3. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, M.A. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar di Program S-2 Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya Universitas Negeri Padang.

5. Kedua orang tua beserta anggota keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan bantuan secara moril maupun materil.
6. Ilham Asri Saputra, ST yang telah memberikan semangat, motivasi, bantuan moril dan materil.
7. Bayu Wijayanto, M.Pd yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan masukan.
8. Rekan-rekan Program Studi Pendidikan IPS Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya, khususnya angkatan 2018 yang memberikan bantuan, motivasi, dan masukan.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu

Semoga Tuhan memberikan balasan untuk semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan proposal tesis ini belum sempurna, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik, saran, dan masukan dari semua pihak. Dengan harapan dengan penelitian kedepan dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2020

Ninda Levia

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teoritis	10
1. Studi Komparatif	10
2. Etnokoreologi	12
3. Kebudayaan	13
4. Tari.....	14
5. Koreografi	20
6. Sosiologi Tari	21
B. Penelitian Relevan	23
C. Kerangka Konseptual.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30

C. Informan Penelitian	30
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Temuan Umum.....	47
a. Kondisi Kota Lubuklinggau dan Kabupaten Musirawas .	47
b. Penduduk Kota Lubuklinggau dan Kabupaten	
Musirawas.....	52
c. Gambaran Kesenian Kota Lubuklinggau dan Kabupaten	
Musirawas.....	61
d. Tari Sambut Silampari dan Tari Silampari Khayangan	
Tinggi	63
2. Temuan Khusus	71
a. Persamaan dan Perbedaan Struktur Tari Sambut	
Silampari dengan Tari Silampari Khayangan Tinggi	71
b. Perbedaan dan Persamaan Fungsi Tari Sambut	
Silampari dan Tari Silampari Khayangan Tinggi	101
c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perbedaan dan	
Persamaan Tari Sambut Silampari dan Tari Silampari	
Khayangan Tinggi.....	104
B. Pembahasan.....	114
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan	173
B. Implikasi	175
C. Saran	177
DAFTAR PUSTAKA	178
LAMPIRAN	182

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin & Rasio Jenis Kelamin Kota Lubuklinggau Tahun 2017	53
2. Data Presentase Mata Penaharian Masyarakat Kota Lubuklinggau	55
3. Data Persentase Mata Pencaharian Masyarakat Kabupaten Musi Rawas	58
4. Persamaan Gerak Tari Silampari Khayangan Tinggi dengan Tari Sambut Silampari	73
5. Persamaan Pola Lantai Tari Silampari Kayangan Tinggi dengan Tari Sambut Silampari	76
6. Persamaan Rias Penari Tari Sambut Silampari dengan Tari Silampari Khayangan Tinggi	78
7. Persamaan Tata Busana Tari Sambut Silampari dengan Tari Silampari Khayangan Tinggi	79
8. Persamaan Properti Tari Sambut Silampari dengan Tari Silampari Khayangan Tinggi	82
9. Persamaan Musik Iringan Tari Sambut Silampari dengan Tari Silampari Khayangan Tinggi.....	84
10. Persamaan Alat Musik Tari Sambut Silampari dengan Tari Silampari Khayangan Tinggi	86
11. Perbedaan Gerak Tari Sambut Silampari dengan Tari Silampari Khayangan Tinggi	88
12. Perbedaan Pola Lantai Tari Sambut Silampari dengan Tari Silampari Khayangan Tinggi	91
13. Perbedaan Tata Busana Tari Sambut Silampari dengan Tari Silampari Khayangan Tinggi	95
14. Perbedaan Properti Tari Sambut Silampari dengan Tari Silampari Khayangan Tinggi	98
15. Perbedaan Alat Musik Tari Sambut Silampari dengan Tari Silampari	

16. Khayangan Tinggi	99
17. Persamaan Gerak Tari Sambut Silampari dengan Tari Silampari Khayangan Tinggi	116
18. Persamaan Pola Lantai Tari Sambut Silampari dengan Tari Silampari Khayangan Tinggi	121
19. Persamaan Tata Rias Tari Sambut Silampari dengan Tari Silampari Khayangan Tinggi	123
20. Persamaan Tata Busana Tari Sambut Silampari dengan Tari Silampari Khayangan Tinggi	124
21. Persamaan Properti Tari Sambut Silampari dengan Tari Silampari Khayangan Tinggi	132
22. Persamaan Musik Iringan Tari Sambut Silampari dengan Tari Silampari Khayangan Tinggi.....	133
23. Persamaan Alat Musik Tari Sambut Silampari dengan Tari Silampari Khayangan Tinggi	135
24. Perbedaan Jenis Gerak Inti Tari Sambut Silampari dengan Tari Silampari Khayangan Tinggi.....	139
25. Perbedaan Pola Lantai Tari Sambut Silampari dengan Tari Silampari Khayangan Tinggi	147
26. Perbedaan Tata Busana Tari Sambut Silampari dengan Tari Silampari Khayangan Tinggi	154
27. Perbedaan Alat Musik Tari Sambut Silampari dengan Tari Silampari Khayangan Tinggi	158

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	28
2. Analisis Data Adaptasi Model Miles dan Huberman (1992)	46
3. Peta kota Lubuklinggau	49
4. Peta Kabupaten Musirawas	54
5. Lembaga Pendidikan.....	55
6. Mesjid di Kota Lubuklinggau.....	56
7. Masjid Agung Darusalam Musirawas.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Glosarium	182
2. Lembar Pedoman Observasi.....	188
3. Panduan Wawancara.....	193
4. Pedoman Wawancara.....	194
5. Narasumber Penelitian	210
6. Dokumentasi.....	213

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Selatan merupakan Provinsi yang terletak di bagian selatan pulau Sumatera. Provinsi ini berpusat di Palembang sebagai Ibu Kotanya. Secara geografis Provinsi Sumatera Selatan berbatasan langsung dengan Provinsi Jambi di sebelah Utara, Provinsi kepulauan Bangka Belitung di sebelah Timur, Provinsi Lampung di Selatan dan Provinsi Bengkulu di sebelah Barat. Provinsi ini kaya akan sumber daya alam, seperti minyak bumi, gas alam, dan batu bara. Di samping itu, Provinsi ini banyak memiliki tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi dan makanan khas dari Provinsi ini sangat beragam. Salah satu kota madiah yang terdapat di Sumatera Selatan yakni kota Lubuklinggau.

Lubuklinggau adalah Ibu Kota Marga Sindang Kelangi Ilir, dibawah Onder District Musi Ulu. Pada tahun 2001 dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2001 tanggal 21 juni 2001 Lubuklinggau statusnya diresmikan menjadi daerah otonom. Pembangunan Kota Lubuklinggau telah berjalan dengan pesat seiring dengan segala permasalahan yang dihadapinya dan menuntut ditetapkannya langkah-langkah yang dapat mengantisipasi perkembangan Kota, sekaligus memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Untuk itu diperlukan Manajemen Strategis yang diharapkan dapat mengelola dan mengembangkan Kota Lubuklinggau sebagai kota transit kearah yang lebih maju menuju Kota Metropolitan. Kota

Lubuklinggau memiliki adat serta kebudayaan yang menunjukkan identitas masyarakat pemiliknya.

Kebudayaan atau yang dapat juga disebut dengan peradaban, memiliki pengertian yang luas meliputi pemahaman perasaan suatu bangsa yang kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hokum, adat istiadat (kebiasaan), dan pembawaan yang diperoleh dari anggota masyarakat (Taylor dalam Rustiyanti, 2010:12). Sedangkan menurut Budhisantoso (dalam Sudikan, 2001:1) kebudayaan diartikan sebagai kompleksitas system nilai dan gagasan vital yang menguasai dan merupakan pedoman bagi terwujudnya pola tingkah laku anggota masyarakat pendukungnya sebagai pengetahuan kebudayaan. Pengetahuan kebudayaan terdiri atas sejumlah perangkat model untuk melihat, memahami, memilih yang akan dihadapi, merancang tindakan, dan menentukan sikap serta tinakan dan strategi tersendiri.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Salah satu cabang kebudayaan adalah kesenian yang merupakan unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta dijadikan sebagai ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Kayam, Umar (1981:38-39) sebagai berikut:

Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang terpenting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat menyangga kebudayaan dan dengan demikian juga kesenian mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.

Tari tradisional adalah suatu tarian yang pada dasarnya di suatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang dianut oleh masyarakat dan menjadi budaya masyarakat tersebut, tentunya di Indonesia tari tradisional ada beraneka ragam yang 22 merupakan suatu nilai-nilai budaya bangsa Indonesia yang tak ternilai harganya. Oleh karena itu sebagai penerus generasi harus menjaga dan melestarikan tarian tradisional daerah masing-masing khususnya Sumatera Selatan.

Kota Lubuklinggau memiliki adat dan berbagai macam budaya tradisional, salah satunya adalah kesenian yang dijadikan sebagai sarana ekspresi kehidupan masyarakat pendukungnya. Kota Lubuklinggau memiliki kesenian tradisi baik dari segi musik tradisional dan tari tradisional. Tari tradisional yang dimiliki masyarakat Kota Lubuklinggau antara lain, Tari Notos Kasukat, Tari Ngantat Dendan, Tari Silampari Kayangan Tinggi dan Tari Sambut Silampari. Setiap tari ini memiliki identitas tersendiri, baik dalam segi bentuk maupun isi. Dari segi bentuk bisa dilihat dari bentuk gerak, musik irungan, dan pakaian. Sedangkan dari segi isi bisa dilihat dari kegunaan dan fungsi, nilai estetik dan simbol.

Tari Silampari Kayangan Tinggi dan Tari Sambut Silampari memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Tari Silampari Kayangan Tinggi dan Tari Sambut Silampari diciptakan oleh seorang peri yang dahulu tinggal di salah satu tempat di Beliti, Kabupaten Musi Rawas, tetapi tari ini dibuat di pinggiran sungai yang ada di Lubuk Dulung. Berdasarkan Sejarahnya tari ini menjadi tari sambut kota Lubuklinggau, yang berawal dari pemekaran kabupaten Musi Rawas. Karena tari Silampari yang telah menjadi tari sambut kabupaten, pemerintah kota Lubuklinggaupun menelisik ulang tariannya. Soal penamaannya karena sudah ada tari Silampari, maka tari sambut ini dinamakan tari Silampari Kahyangan Tinggi, dengan gerak dan pemuksik pengiring yang sedikit berbeda.

Tari Silampari Kayangan Tinggi, dibuat ulang dengan mencari sumber aslinya. Yaitu tari rakyat yang biasa dibawakan pada masa kolonial hingga masa awal kemerdekaan. Sekalipun sumber tari juga sama yaitu tari rakyat, gerakan pada Tari Silampari Kayangan Tinggi lebih mendekati tari rakyat. Tari sambut dari Lubuklinggau ini dipentaskan kali pertama pada tahun 2004, saat berlangsung lomba tari dan lagu daerah se-Sumatera Selatan di Lubuklinggau. Tari Silampari Kayangan Tinggi dan tari Silampari ini terinspirasi dari cerita rakyat Dayang Torek dan Bujang Penulup. Kedua tari ini yang menceritakan seorang perempuan yang menjadi peri dan menghilang (silam), sehingga disebut Silampari (peri atau bidadari yang menghilang). Tari ini yang menjadi rebutan antara kabupaten dan kota, kota Lubuklinggau mengambil cerita Dayang Torek dan Kabupaten Musi Rawas mengambil Cerita Bujang Penulup.

Tari ini diciptakan oleh seorang Peri yang cerita hampir sama dengan cerita Jaka Tarub, tetapi bedanya dalam penyimpanan selendangnya saja. Kalau didalam cerita Jaka Tarub di letakkan di dalam lombong padi sedangkan dalam cerita tari ini diletakkan di dalam tanah dapo (bahasa daerah Lubuklinggau) yang berarti dapur. Setelah beberapa kali peri ini membujuk suaminya untuk memberikan selendangnya, akhirnya sang suami memberikan selendang itu kemudian peri tersebut ingin menari di depan suami dan anaknya. Selama menari sang peri ini mencium anaknya, kemudian sang peri menari terusmenerus hingga badannya naik ke atas-atas semakin tinggi dan akhirnya menghilang. Maka dari itu tari ini diberi nama Tari Silampari Kahyangan Tinggi. Musik pengiringnya hanya menggunakan kendang dan gong kecil saja, akan tetapi setelah diperbarui barulah ada musik pengiring tambahannya.

Struktur kedua tarian ini memiliki persamaan dan perbedaan, baik gerak maupun kostum yang dikenakan. Prosesi penyambutan tamu agung Tari Silampari Kayangan Tinggi ditampilkan dengan penyuguhan tepak, yaitu tempat yang berbentuk kotak dan berisi lima bahan utama untuk menginang, tepak ini sebagai lambang kehormatan kepada tamu agung. Tepak ini berisi sirih, kapur, gambir, pinang, dan tembakau. Penyuguhan sekapur sirih ini dilakukan oleh salah satu dari 7 penari, yaitu pembawa tepak bersama lelaki pendamping berada di belakang yang menyuguhkan sirih kepada tamu agung dengan jalan perlahan dilengkapi dengan seorang penyanyi, Fungsi Tari Silampari Kayangan Tinggi dan Fungsi Tari Sambut Musirawas Memiliki Kesamaan hampir sama.

Properti yang digunakan antar kedua tarian ini juga memiliki persamaan dan perbedaan. Proses penyambutan tamu menggunakan Tari Sambut Silampari menggunakan properti tepak yang berisi kapur sirih. Kapur sirih yang terdapat didalam tepak memiliki makna yang penting yaitu sebagai tanda penghormatan bagi tamu yang datang di Kabupaten Musi Rawas. Jika kapur sirih tersebut diambil oleh para tamu bias diartikan tamu tersebut ikut merasakan, menghargai hasil bumi serta diterima menjadi warga masyarakat kota Lubuklinggau. Tari Sabut Silampari ditarikan oleh 7 orang penari wanita.

Pada dasarnya muncul polemik kepemilikan identitas antara Kota Lubuklinggau dan Kabupaten Musi Rawas dalam menentukan sumber baku dari tari Silampari ini, sehingga hal ini perlu diteliti lebih jauh dan penting untuk diungkapkan dan melihat perbedaan dan persamaan diantara keduanya. Melihat adanya persamaan nama dan fungsi antara tari Silampari Kayangan Tinggi Kota Lubuklinggau dan Silampari Kabupaten Musi Rawas serta terlihat perkembangan dan tari ini tumbuh di Kabupaten/ Kota yang berbeda dengan fungsi tari yang sama sebagai sajian penyambutan *Elit culture*, membuat tari ini memiliki keunikan tersendiri, sehingga perlu untuk diteliti lebih jauh.

Berdasarkan hasil yang telah diteliti di Kota Lubuklinggau dan Kabupaten Musirawas tentang perbedaan dan persamaan tari Silampari Kayangan Tinggi dengan tari Sambut Silampari maka ditemukan judul yaitu

“Studi Komparatif Tari Silampari Kayangan Tinggi dengan Tari Sambut Silampari Sumatera Selatan.”

B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah

Untuk mencapai sasaran yang lebih jelas, pada penelitian ini butuh sasaran dan arah kajian yang terfokus, oleh sebab itu penelitian penelitian ini peneliti fokuskan pada persoalan Studi Komparatif Tari Silampari Kayangan Tinggi dengan Tari Sambut Silampari di Sumatera Selatan.

Merujuk pada focus penelitian diatas, maka peneliti menyatakan bahwa permasalahan dari penelitian ini adalah mengenai perbedaan pada pertunjukan kedua tari tersebut. Oleh sebab itu, berdasarkan focus dalam masalah penelitian tersebut peneliti merumuskan pertanyaan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perbedaan dan persamaan struktur bentuk penyajian tari Silampari Kayangan Tinggi dan tari Sambut Silampari di Sumatera Selatan?
2. Bagaimanakah perbedaan dan persamaan fungsi dan makna tari Silampari Kayangan Tinggi dan tari Sambut Silampari di Sumatera Selatan?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan dan persamaan tari Silampari Kayangan Tinggi dan tari Sambut Silampari di Sumatera Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan dan persamaan struktur bentuk penyajian tari Silampari Kayangan Tinggi dan tari Sambut Silampari di Sumatera Selatan.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan dan persamaan fungsi dan makna tari Silampari Kayangan Tinggi dan tari Sambut Silampari di Sumatera Selatan.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Faktor yang mempengaruhi perbedaan dan persamaan tari Silampari Kayangan Tinggi dan tari Sambut Silampari di Sumatera Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Bertitik tolak dari permasalahan penelitian yang dikemukakan di atas maka penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis Penelitian

- a. Penerimaan ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai kajian seni tradisi di tengah masyarakat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori tentang bentuk penyajian tari Silampari Kayangan Tinggi dan tari Sambut Silampari.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bentuk penyajian, maupun matakuliah sosiologi seni.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi instansi dan lembaga pemerintahan berikut ini:

- a. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lubuklinggau untuk melengkapi pendokumentasian tradisi yang berkembang di Kota Lubuklinggau.
- b. Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau sebagai masukan untuk bahan muatan lokal Kota Lubuklinggau.
- c. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan, hasil penelitian ini dapat sebagai masukan, dan sebagai materi budaya yang akan disajikan dalam kemasan wisata budaya.
- d. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
- e. Memperjelas identitas dan nilai-nilai bagi masyarakat Kota Lubuklinggau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian –uraian diatas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbedaan dan persamaan struktur bentuk penyajian tari Silampari Kayangan Tinggi dan tari Sambut Silampari di Sumatera Selatan memiliki beberapa perbedaan dan persamaan. Perbedaan struktur kedua tarian ini terletak pada gerak tari, desain lantai, tata busana, aksesoris, property, dan irungan music. Sementara persaannya terletak pada bagian gerak tari, desain lantai,tata rias, tata busana, aksesoris, property, dan irungan music.

Persamaan tari Sambut Silampari Kayangan Tinggi dan tari Sambut Silampari yaitu pada gerak sembah pembuka, gerak persempahan , dan gerak sembah penutup. Perbedaan gerak pada kedua tarian ini yaitu: tari Sambut Silampari yaitu: gerak transisi maju, petik bunga kanan, petik bunga kiri, gerak silam berayun dan gerak beradap pembuka jalan, perbeadaan gerak pada tari Silampari Kayangan Tinggi yaitu: gerak silang, gerak elang terbang, gerak jentik, gerak kecubung bawah, gerak jentik bunga, gerak meliuk, dan gerak menewah.

Property yang digunakan dalam penampilan tari Silampari Kayangan Tinggi dan Sambut Silampari yaitu, pada kabupaten musirawas mnggunakan tepak untuk membawa sirih, payung untuk melindungi

pembawa tepak dari panas dan hujan, dan tombak untuk melindungi para penari dari serangan musuh, sedangkan tari Silampari Kayangan Tinggi hanya menggunakan tepak sebagai pembawa sirih.

Desain lantai yang digunakan pada kedua tarian ini yaitu menggunakan garis-garis vertical dan horizontal. Tari Sambut Silampari menggunakan pola lantai yang ber bentuk segi tiga, sedangkan tari Silampari Kayangan Tinggi menggunakan pola lantai garis lurus atau pola lantai zig-zag.

Perbedaan syair pengiring tari Silampari Kayangan Tinggi dengan tari sambut silapari Kayangan tinggi yaitu pada tari silampari lebih menceritakan mengenai keagungan bumi silampari. Sedangkan tari Silampari Kayangan Tinggi lebih menceritakan mengenai penyambutan tamu yang datang.

2. Perbedaan dan persamaan tari Silampari Kayangan Tinggi dan tari Sambut Silampari di Sumatera Selatan, tidak memiliki perbedaan dalam fungsi penyajiannya namun sesuai dengan pembagiannya tarian ini digunakan sesuai dengan asal daerahnya masing-masing. Kedua tari ini memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk menyambut para tamu yang hadir kekota lubuklinggau dan kabupaten musirawas. Selain untuk menyambut tamu agung, tarian ini juga digunakan dalam acara pesta perkawinan dan pestarakyat lainnya.
3. Factor yang mempengaruhi perbedaan dan persamaan tari Silampari Kayangan Tinggi dan tari Sambut Silampari. Adapun factor yang

mempengaruhi persamaan tari Silampari Kayangan Tinggi dan tari Sambut Silampari terdiri dari factor geografis, sosiologis, filosofis, estetis, dan factor identitas. Sedangkan factor yang mempengaruhi perbedaan tari Sambut Silampari Kayangan Tinggi dan tari Sambut Silampari adalah factor geografis, sosiologis, filosofis, dan factor estetis.

Factor geografis dimana letak suhu wilayah sangat mempengaruhi kebudayaan daerah tersebut, factor filosofis merupakan cara pandang masyarakat untuk mempengaruhi perubahan dan tingkah laku dalam sebuah masyarakat seperti system religi yang mempengaruhi sopan santun dan etika dalam berbusana pada kedua tari silampari. Selanjutnya factor estetis merupakan sentuhan estetika yang dibuat, berdasarkan fungsi dan penempatan tari sebagai sajian elit kultur sehingga pementasan tidak dilakukan disembarang tempat dan busana yang digunakan cukup artistic dan mewah. Factor identitas sangat mempengaruhi sebuah kebudayaan dimana setiap daerah ingin memiliki identitas dan cirri khasnya masing-masing.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan peneliti, maka dapat dikemukakan implikasi perbedaan dan persamaan tari Silampari Kayangan Tinggi dan tari Sambut Silampari sebagai berikut:

1. Perbedaan ini menjadikan cirri khas masyarakat dari setiap daerah pemilik kesenian itu sendiri. Seperti pembagiannya tari Sambut Silampari menjadi

ciri khas daerah kabupaten musirawas, sedangkan tari Silampari Kayangan Tinggi menjadi cirri khas daerah kota lubuklinggau.

2. Terbukanya informasi dan peluang bagi peneliti berikutnya untuk menulis tentang studi komparatif atau perbedaan dan persamaan tari Silampari Kayangan Tinggi kota lubuklinggau dan tari Sambut Silampari kabupaten musirawas.
3. Upaya pengembangan serta pelestarian tari Sambut Silampari kabupaten musirawas dan tari Silampari Kayangan Tinggi kota lubuklinggau kalangan akademis dan pemerintah. Kemudian implikasi terhadap usaha sadar dan peran masyarakat dalam mengembangkan kebudayaan sebagai media edukasi demi mewujudkan masyarakat berakhhlak dan berbudaya serta memiliki kemampuan social, spiritual, maupun intelektual.

C. Saran

Berdasarkan hasil dari berbagai temuan penelitian yang telah ditemukan maka penelitian mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada seluruh masyarakat Kabupaten Musirawas dan masyarakat kota lubuklinggau agar tetap melestarikan kesenian terutama seni tari Sambut Silampari dan tari Silampari Kayangan Tinggi.
2. Diharapkan bagi kalangan masyarakat dan pemerintah untuk terus bekerja sama dalam memelihara dan mendukung nilai-nilai yang berada pada tari Sambut Silampari dan tari Silampari Kayangan Tinggi.
3. Diharapkan bagi peneliti lain agar mencari dan memaparkan lebih luas lagi mengenai tari Sambut Silampari dan tari Silampari Kayangan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilina, Finta Ayu Dwi. "Rekonstruksi Tari Kuntulan Sebagai Salah Satu Identitas Kesenian Kabupaten Tegal." *Jurnal Seni Tari* 3.1 (2014).
- A. Muri Yusuf. (2005). *Metode Penelitian(Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang. UNP Press
- Alwi Hasan.(2001). *KBBI*. Pusat Bahasa Depaartemen Pendidikan Nasional. Jakarta:BR
- Arnas, B. 2014. *Cinta Tak Pernah Tua*. Jakarta: PT. Gramedia PustakaUtama.
- Astini, Siluh Made, and Usrek Tani Utina. "Tari Pendet Sebagai Taribalih_Balihan (Kajian Koreografi)(Pendet Dance as Welcome Dance Coreography Research)." *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education* 8.2 (2007).
- Fitriani, Sisca. "Analisis Bentuk Gerak Tari Turak di Sanggar Studio lingga kota Lubuklinggau." *Jurnal sitakara* 3.1(2018): 90-98.
- Hadi, Sumandiyo. 1996. *Aspek-Aspek Koreografi Kelompok*: Yogyakarta: Manthili.
- Hadi, Sumandiyo. (2005). *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka
_____. (2007). *Kajian Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka
- Hasan, Hanita. (2014). "*The Representation of Malaysian Cultures in Tourism Brochures*". In Procedia Social and Behavioral Science Vol.118 page 140-151. SoLLs.INTEC.13: International Conference on Knowledge-Innovation-Excellence: Synergy in Language Research and Practice. Universiti Teknologi Malaysia, Skudai, Johor Bahru, 81310, Malaysia : Science Direct
- Hasanah, Fadhilah Amalia, Herlinda Mansyur, and Afifah Asriati. "Bentuk Penyajian Tari Putri Berhias di Kotalubuklinggau." *Jurnal Sendratasik* 7.1 (2018): 1-5.

<http://sukasosial.blogspot.com>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Lubuklinggau